

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil dari perumusan masalah serta pembahasan secara keseluruhan, dari bab pertama sampai bab terakhir, setidaknya bisa menyajikan beberapa ide pokok sebagai jawaban atas rumusan masalah:

1. Perspektif Asghar Ali Engineer tentang kepemimpinan perempuan ialah jika kekuatan laki-laki mempunyai sifat fungsional, bukan gender. Ketika ayat 34 Surat An Nisa diturunkan, laki-laki bertugas mencari nafkah serta perempuan di rumah mengerjakan pekerjaan rumah. Karena kesadaran perempuan pada saat itu rendah, tugas mencari nafkah dinilai sebagai keuntungan. Dengan demikian, kepemimpinan suami atas istri lebih mempunyai sifat situasional daripada normatif. Jika konteks sosiaperl berubah, doktrin itu sendiri berubah.
2. Kepemimpinan Ibu Naily Syarifah sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus sudah banyak memberi perubahan yang cukup banyak terutama di sektor perempuan. Dalam menjalankan kepemimpinannya beliau dalam menjabat slalu mengedepankan asas keadilan serta kebebasan dalam menyuarakan pendapatnya. Dari kasus ini sekaligus bisa membuktikan jika para perempuan mampu mengemban sebagai pemimpin meskipun dinilai sebelah mata oleh banyak orang. Perempuan banyak dinilai sebagai orang yang cukup lemah di semua bidang. Tapi hal itu tidak berlaku bagi Ibu Naily Syarifah, yang mampu menjalankan maupun mengemban tugas sebagai Ketua KPU Kabupaten Kudus dengan sangat baik meskipun beliau seorang perempuan.
3. Kepemimpinan perempuan prespektif Asghar Ali Engineer studi kasus Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus dalam hal kepemimpinan Asghar Ali Engineer menekankan asas keadilan, hal itu sama dengan apa yang diterapkan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Kudus yakni memberi keadilan bagi seluruh bawahannya.

Terutama keadilan dalam kebebasan menyuarakan suara pendapatnya.

B. Saran.

1. Bagi pembaca, yang dibahas di skripsi ini hanyalah sedikit dari Konsep Kesetaraan Gender Asghar Ali Engineer. arti dari karya ini Semoga menjadi salah satu upaya untuk mengungkap masalah kesetaraan gender antara perempuan serta laki-laki. Sebagai pemikir dalam bidang memberdayakan wanita, pemikiran Asghar Ali tidak bakal pernah ketinggalan zaman dibahas.
2. Bagi penulis selanjutnya, skripsi ini bisa dibuat referensi meskipun msih banyak kekurangannya, bagi penulis selanjutnya juga agar lebih intens lagi dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan tentang kepemimpinan perempuan, terlebih dengan perspektif Asghar Ali Engineer. Maka, saatnya mengalihkan perdebatan mengenai kepemimpinan perempuan dari konteks hukum ke fokus pada kualitas kepemimpinan.